

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan olahraga memiliki banyak sekali ilmu strategi pembelajaran yang menarik untuk diangkat menjadi topik penelitian. Pada dasarnya pendidikan olahraga diawali dengan berkembangnya ilmu-ilmu pendidikan saat ini. Pendidikan itu sendiri adalah suatu usaha sadar serta konsep yang terpadu dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam rangka membantu anak didik agar menjadi manusia terdidik dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu. Hamalik (2001, hlm. 79) menjelaskan bahwa “pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.”

Dari pembahasan di atas, tujuan pendidikan berkaitan erat dengan hal yang ingin dicapai dalam program pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan yang berlangsung seumur hidup, disebutkan dalam Undang-Undang sistem nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan di sekolah diharapkan lebih dari sekedar belajar. Kegiatan pembelajaran atau pengajaran merupakan bagian kegiatan yang paling pokok di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya proses pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam hal ini sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan atau pembelajaran dapat ditunjukkan dengan adanya proses transformasi melalui berbagai macam interaksi yang bersifat edukasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran banyak dikombinasikan dan

disusun berdasarkan materi, media atau fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran di sekolah adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan di sekolah sesuai dengan kurikulum terbaru kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang menekankan pada suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Pada hakikatnya kita ketahui bersama pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan progresif dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Tujuan pendidikan jasmani di sekolah selalu mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Menurut Suryobroto (2004, hlm. 8) “pendidikan jasmani bertujuan untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.”

Dari pembahasan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani hakikatnya adalah pendidikan yang berjalan melalui aktifitas jasmani atau aktifitas gerak. Pendidikan jasmani diajarkan di sekolah untuk tujuan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang terdapat pada mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama meliputi materi permainan dan olahraga. Materi permainan dan olahraga diantaranya meliputi: olahraga tradisional, permainan bola besar, permainan bola kecil, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor serta manipulatif, atletik, renang, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, bela diri serta aktivitas lainnya.

Salah satu permainan yang disenangi oleh siswa adalah permainan bola besar seperti sepak bola, dan bola voli. Dibeberapa sekolah yang pernah saya temui permainan bola voli nampaknya masih banyak siswa yang belum mampu melakukan teknik bermain bola voli dengan benar.

Ahmad dan Suharno (2007) menyatakan bahwa permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks dan tidak mudah dilakukan oleh setiap orang, sebab dalam permainan ini dibutuhkan koordinasi gerak yang cepat dan baik. Permainan bola voli dimainkan dua tim dalam satu lapangan yang dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan permainan bola voli yakni melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. (hlm. 19)

Dari pengertian di atas, penulis melakukan pengamatan mengenai permainan bola voli di SMPN 1 Plered, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi oleh siswa dalam melakukan pembelajaran permainan bola besar khususnya dalam permainan bola voli dan pengetahuan yang siswa miliki terhadap permainan bola voli masih sangat kurang. Ditemukan bahwa peserta didik dalam permainan bola voli tidak dapat melakukan pola permainan yang sesuai. Dalam hal ini permainan hanya satu atau dua sentuhan, setelah itu bola jatuh garis *out* atau pemain melakukan kesalahan sehingga bola seringkali diulangi dari awal. Setelah penulis melakukan diskusi dengan guru olahraga disana, ternyata keterampilan teknik dasar *passing*nya belum bisa.

Berdasarkan pemaparan kasus yang terjadi di lapangan, mengundang ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian. Karena hal ini akan berdampak pada perkembangan peserta didik dalam hal permainan bola voli. Kita bisa perhatikan bersama dalam kondisi sesungguhnya di lapang, siswa seringkali hanya melakukan *service* awal saja, setelah bola dipantulkan dari tangan server, bola langsung “mati” atau tim daerah lawan tidak bisa mengembalikan kembali bola yang diberikan. Kedua, seringkali siswa tidak bisa melakukan serve sampai daerah lawan atau tidak tepat pada daerah lawan. Ketiga, siswa masih takut melakukan gerakan penerimaan dari bola yang diserve oleh tim lain dan kasus lainnya yang pada akhirnya berdampak pada permainan bola voli tidak berjalan dengan baik.

Dari masalah tersebut guru pendidikan jasmani seharusnya memiliki kemampuan dalam menerapkan konsep pembelajaran yang sifatnya dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran. Penerapan model pendidikan ini berupaya untuk menanggulangi masalah tersebut. Karena fungsi dari penerapan model pendidikan ini adalah memberikan sebuah pilihan alternatif untuk

mengembangkan sistem pembelajaran agar mencapai tujuan dengan tepat dan efektif.

Banyak sekali model pendidikan olahraga yang berkembang saat ini. Seperti halnya, model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran tutor sebaya dan lain lain. Namun perlu kita ketahui bersama bahwa tidak semua model pembelajaran pendidikan olahraga ini sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada siswa khususnya dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran permainan bola voli di kelas VII SMPN 1 Plered.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa waktu yang digunakan haruslah cukup. Dengan begitu akan membuat siswa lebih fokus dalam mempelajari konsep-konsep yang diajarkan, sehingga siswa dapat memahami dan mendalami materi seutuhnya yang disampaikan. Oleh karena itu, penyediaan waktu pembelajaran yang cukup sangat berpengaruh terhadap penguasaan pengetahuan yang ditandai dengan prestasi belajar.

Kita ketahui bersama bahwa karakteristik permainan bola voli itu adalah sistem kerja sama kelompok. Sehingga tidak sembarang guru untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Perkembangan model pendidikan saat ini memiliki pengaruh yang cukup besar bagi tercapainya tujuan belajar khususnya di mata pelajaran pendidikan jasmani. Diantara banyaknya model pembelajaran, penulis mencoba menerapkan model pendidikan olahraga.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang terjadi pada permainan bola voli, maka penulis kira perlu adanya observasi dan penelitian mengenai model pendidikan olahraga dengan aktivitas pendidikan jasmani yang dalam hal ini adalah permainan bola voli. Sehingga penulis mengambil judul penelitian “Penerapan Model Pendidikan Olahraga Dalam Keterampilan Gerak Dasar Passing Bawah Permainan Bola Voli (Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Plered Cirebon).”

Pada penelitian ini, model pendidikan olahraga menjadi pilihan untuk dijadikan *treatmen* sebagai upaya meningkatkan keterampilan *passing* bawah bola voli. Model ini dikembangkan oleh Siedentop berdasarkan asumsi bahwa (1) olahraga adalah bentuk lanjut dari bermain, (2) keikutsertaan peserta didik dalam olahraga harus sesuai dengan perkembangannya. Hal yang menjadi landasan munculnya model ini terkait dengan kenyataan bahwa olahraga merupakan salah

satu materi penjas yang banyak digunakan oleh para guru penjas dan siswa pun senang melakukannya, di sisi lain ia melihat bahwa pembelajaran olahraga dalam konteks penjas tidak lengkap dan tidak sesuai diberikan kepada siswa karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya terabaikan. Para guru lebih senang mengajarkan teknik-teknik olahraga dan permainan yang sebenarnya seperti untuk orang dewasa atau untuk orang yang sudah mahir.

Siedentop (dalam Suherman, 1996, hlm. 48) menyatakan bahwa dalam model pendidikan olahraga “Peserta didik tidak hanya belajar secara lengkap bagaimana cara berolahraga, tetapi juga belajar mengkoordinir dan mengatur kegiatan olahraga. Peserta didik juga belajar bertanggung jawab secara pribadi dan keterampilan sebagai anggota kelompok secara aktif.” Dengan menerapkan model ini, memungkinkan siswa mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk keikutsertaannya dalam kegiatan olahraga. Syarat yang perlu diperhatikan adalah olahraga harus dimodifikasi sesuai dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta didik, sehingga mereka bisa berpartisipasi baik secara individu maupun kelompok.

Model pendidikan olahraga menurut Yunyun dkk. (2013, hlm. 113) yaitu “model yang menganut sistem pendekatan yang bersifat tradisional, yang menekankan pengajaran hanya pada penguasaan keterampilan atau teknik dasar suatu cabang olahraga.” Pada model ini anak dituntut harus bisa melakukan suatu keterampilan dengan benar. Model pendidikan olahraga lebih mengarahkan siswa kepada arah prestasi, dalam model ini juga menciptakan kompetisi antar siswa sehingga seluruh siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pendidikan olahraga dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar *passing* bawah permainan bola voli siswa kelas VII SMPN 1 Plered Cirebon?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan gerak dasar *passing* bawah bola voli dengan menggunakan model pendidikan olahraga siswa kelas VII SMPN 1 Plered Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaatnya dapat dilihat dari beberapa aspek berikut, yaitu:

1. Manfaat dari segi teori, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kontribusi mata kuliah terhadap kemampuan penulisan karya ilmiah mahasiswa sehingga memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah khususnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah;
2. Manfaat dari segi kebijakan, memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidik bagi siswa SMP dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang baik dan efektif untuk di ajarkan dan diterapkan, berkaitan dengan model yang digunakan dalam pembelajaran gerak dasar *passing* bawah pada permainan bola voli;
3. Manfaat dari segi praktis
 - a. Bagi Jurusan S-1 PJKR, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan teori maupun referensi jurnal dalam melakukan penelitian lain, maupun yang berhubungan dengan model pendidikan olahraga. Dengan demikian, dapat digunakan untuk mendukung mutu dan professional lulusan dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai guru PJOK.
 - b. Bagi Guru (tenaga pengajar sekolah), Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu acuan bahan pertimbangan bagi guru dalam materi permainan lain menggunakan model pembelajaran pendidikan olahraga.
 - c. Bagi Program Studi Pengembangan Kurikulum dalam memperoleh tambahan informasi penelitian mengenai kontribusi mata kuliah yang terdapat dalam struktur kurikulum pada jenjang pendidikan tinggi, dan

menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan model pendidikan olahraga yang dapat meningkatkan keterampilan bermain bola voli.

- d. Bagi peneliti dalam memperoleh pengalaman berharga melaksanakan penelitian terhadap kurikulum pada suatu lembaga pendidikan.
4. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial, memberikan informasi kepada semua pihak mengenai model pembelajaran pendidikan olahraga, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal khususnya dibidang pendidikan jasmani.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan merupakan hal yang penting dalam penulisan skripsi, maka disusunlah sistematika sebagai berikut :

- BAB I :** Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- BAB II :** Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.
- BAB III:** Metode Penelitian yang berisikan hal-hal sebagai berikut: desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
- BAB IV:** Hasil penelitian dalam pembahasan. Dalam bab ini penulis menyampaikan temuan penelitian yang berdasarkan analisis data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada.
- BAB V:** Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan simpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi